

PENGARUH PENURUNAN HARGA KELAPA SAWIT TERHADAP HARGA MINYAK GORENG PERKILOGRAM DI SUNGAI BANGEK TAHUN 2022

EFFECT OF THE REDUCTION OF PALM PRICE ON THE PRICE OF COOKING OIL PER KILOGRAM IN THE SUNGAI BANGEK 2022

Suhaimah Sitompul^{1§}, Nabila Zahra Faruqi², Octavia Ningsih³, Yalmi Gustian⁴, Wafiq Azizah⁵, Cindy Cancelia⁶, Ikhwanul Ihsan Efendy⁷

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang Indonesia [Email: suhaimahsitompul@gmail.com]

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang [Email: nfaruqizahra@gmail.com]

^{3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang

§Corresponding Author

Received 13 April 2023; Accepted 26 Juni 2023; Published 30 juni 2023

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di sungai bangek . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penurunan harga kelapa sawit terhadap harga minyak goreng perkilogram di sungai bangek. Data yang penulis gunakan adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada para pedagang minyak goreng yang ada di sungai bangek. Untuk mendeskripsikan atau melihat gambaran terhadap obyek penelitian menggunakan Analisis statistik deskriptif. Analisis harga minyak goreng dilakukan dengan menggunakan informasi harga Tandan Buah Segar (TBS). Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel bebas (haraga kelapa sawit) terhadap variabel terikat (harga minyak goreng) dilakukan pengujian Hipotesis dengan menggunakan analisis statistik dengan alat bantu Microsoft execl. Berdasarkan hasil penelitian dan uji coba hipotesis dapat disimpulkan bahwa memang benar adanya pengaruh penurunan harga kelapa sawit terhadap harga minyak goreng.

Kata Kunci: Pengaruh, kelapa sawit, minyak goreng

Abstract

This research was conducted in Bangek River. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of a decrease in the price of palm oil on the price of cooking oil per kilogram in Sungai Bangek. The data that the writer uses is data obtained from interviews with cooking oil traders in Bangek River. To describe or see an overview of the object of research using descriptive statistical analysis. Cooking oil price analysis was carried out using information on the price of Fresh Fruit Bunches (FFB). To determine the relationship and influence of the independent variable (palm oil price) on the dependent variable (cooking oil price) a hypothesis test was carried out using statistical analysis with Microsoft Excel tools. Based on the results of the research and testing of the hypothesis, it can be concluded that it is true that there is an effect of a decrease in the price of palm oil on the price of cooking oil.

Keywords: *influence, palm oil, cooking oil*

1. Pendahuluan

Crude Palm Oil (CPO) adalah minyak yang dihasilkan dari proses pengolahan buah kelapa sawit yang kemudian diolah kembali untuk dibuat produk turunannya. Indonesia yang merupakan negara penghasil minyak sawit mentah terbesar di dunia yang sudah melakukan banyak ekspor ke negara-negara tetangga yaitu China, India, Turki dan negara-negara di kawasan Uni Eropa. Alasan mengapa minyak kelapa sawit menjadi komoditas yang besar di Indonesia adalah karena penanaman dan perawatannya yang tergolong mudah dilakukan dan tidak mudah terkena penyakit. Selain itu minyak kelapa sawit yang dihasilkan dari pengolahan buah kelapa sawit memiliki banyak kegunaan contohnya seperti produk minyak goreng, produk kosmetik dan bahan bakar bermotor. minyak sawit memiliki umur simpan yang panjang di bandingkan minyak nabati lainnya, hal ini membuat minyak sawit menjadi komoditas yang paling banyak dicari di tahun 1990 karena produsen mencari alternatif dari lemak terhidrogenasi dan terhidrogenasi parsial yang tidak sehat untuk tubuh[1]. Di Indonesia, perkebunan memiliki peranan sangat penting dalam kegiatan perekonomian baik nasional maupun regional, karena perkebunan merupakan salah satu primadona komoditi perdagangan. Terutama pada perkebunan kelapa sawit, yang mana perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu tanaman yang potensial disamping komoditas perkebunan lainnya seperti karet, kelapa, kakao, pinang, kopi, dan lain sebagainya. Sektor

pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit pada dewasa ini sangat membantu meningkatkan para petani kelapa sawit [2].

Perekonomian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi taraf kehidupan masyarakat dalam proses pemenuhan kebutuhan, hal tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah selaku pemegang kekuasaan tertinggi dan sektor privat/perusahaan yang membantu pemerintah dalam mempertahankan stabilitas perekonomian yang ada di Indonesia. Stabilitas perekonomian sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian yang menjadi andalan masyarakat Indonesia dalam era persaingan ekonomi global. Kebutuhan pokok manusia terdiri dari sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia baik individu maupun untuk hidup kelompok [3]. Bila dilihat dari unit ekonomi, maka itu merupakan unit terbesar aktifitasnya dalam menghabiskan konsumsi. Dimana salah satu aktivitas konsumen tersebut adalah mengkonsumsi minyak goreng. Sektor pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit pada dewasa ini sangat membantu meningkatkan para petani kelapa sawit. Indonesia merupakan penghasil minyak sawit (CPO) terbesar didunia setelah malaysia, Selain itu di Indonesia, perusahaan perkebunan menjadi salah satu sektor utama dalam tatanan ekonomi. Perusahaan perkebunan dalam banyak kasus memiliki posisi dominan dalam pembangunan

Suhaimah Sitompul dkk.
sosial ekonomi.

2. Landasan Teori

1. Turunnya Harga Kelapa Sawit

Kelapa sawit pertama masuk ke Indonesia pada tahun 1848, dibawa dari Mauritius Amsterdam oleh seorang warga Belanda. Bibit kelapa sawit yang berasal dari Nigeria dan Belanda masing-masing berjumlah dua batang dan pada tahun itu juga ditanam di Kebun Raya Bogor. Hingga saat ini, dua dari empat pohon tersebut masih hidup dan diyakini sebagai nenek moyang kelapa sawit yang ada di Asia Tenggara. Sebagian keturunan kelapa sawit dari Kebun Raya Bogor tersebut telah diintroduksi ke Deli Serdang (Sumatera Utara) sehingga dinamakan varietas Deli Dura [4]. Memasuki masa pendudukan Jepang, perkembangan kelapa sawit mengalami kemunduran. Lahan perkebunan mengalami penyusutan sebesar 16% dari total luas lahan yang ada sehingga produksi minyak sawit di Indonesia hanya mencapai 56.000 ton pada tahun 1948/1949, padahal pada tahun 1940 Indonesia mengekspor 250.000 ton minyak sawit. Pada tahun 1957, setelah Belanda dan Jepang meninggalkan Indonesia, pemerintah mengambil alih perkebunan. Luas areal tanaman kelapa sawit terus berkembang dengan pesat di Indonesia. Hal ini menunjukkan meningkatnya permintaan akan produk olahannya. Ekspor minyak sawit CPO Indonesia antara lain ke Belanda, India, Cina, Malaysia dan Jerman, sedangkan untuk produk minyak inti sawit Palm Kernal Oil (PKO) lebih banyak diekspor ke Belanda, Amerika Serikat dan Brasil [4]. Harga adalah sejumlah uang seseorang

Pengaruh Penurunan Harga ...
yang harus membayar untuk mendapatkan produk. Menentukan harga juga memerlukan pemahaman tentang peranan simbol yang hanya bisa memainkan untuk produk dan target pasar yang digarap. Perlu diperhatikan bahwa harga produk tidak sama dengan biaya produk bagi konsumen. Biaya konsumen (*the consumer*) adalah segala sesuatu (*everything*), konsumen harus menyerahkan agar dapat memanfaatkan dari manfaat/keuntungan dan kepemilikan/penggunaan produk. Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga adalah jumlah uang atau nilai tukar sebuah barang maupun jasa yang ditetapkan sesuai dengan manfaatnya bagi pembeli. Semakin tinggi manfaat yang diperoleh pembeli maka harga barang tersebut semakin tinggi pula. Selain itu produsen juga harus mengikuti perkembangan harga di pasar. Kebijakan mengenai harga, misalnya harga Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit, merupakan wewenang pemerintah yang diturunkan dalam bentuk peraturan dan keputusan pejabat berwenang, seperti surat keputusan Menteri (PERMENTAN) atau pejabat (SK) yang diberi wewenang. Kebijaksanaan diambil dengan tujuan untuk melindungi petani dan menstabilkan perekonomian. Penetapan harga pembelian kelapa sawit produksi pekebun ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14/PERMENTAN/OT.140/2013 tentang kebijakan pemerintah mengenai keputusan penetapan harga. Adanya penetapan harga sawit akan berpengaruh terhadap pendapatan dan berdampak pada kesejahteraan petani. Penetapan harga berpotensi

menjadi suatu masalah karena keputusan penetapan harga cukup kompleks dan harus memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhinya. Penetapan harga kelapa sawit apabila tinggi/naik maka pendapatan petani juga akan naik dan begitu pula sebaliknya, apabila penetapan harga sawit turun/rendah maka pendapatan petani juga akan ikut turun. Pembahasan di atas menggambarkan jika harga sawit meningkat maka pendapatan para petani sawit juga akan meningkat dan berdampak pada kesejahteraannya. Sebaliknya, jika harga sawit menurun maka pendapatan petani sawit juga akan menurun dan berdampak pada kesejahteraannya pula. Menurut Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) Kementerian Pertanian, pada 2017, kelapa sawit Indonesia telah berkembang menjadi bagian yang paling penting di dunia. Dalam hal produksi minyak sawit, Indonesia adalah nomor satu yaitu dari 64 juta ton produksi sawit dunia, Indonesia menyumbang 35 juta ton (54%). Perkiraan pada tahun 2050 dunia memerlukan tambahan 60 – 170 juta ton minyak nabati untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin berkembang, dan akan dibutuhkan sekitar 12-34 juta hektar tambahan lahan untuk perkebunan kelapa sawit (PSEK; 2022). Kelapa sawit bukan merupakan tanaman asli dari Indonesia. Menurut sejarah, kelapa sawit berasal dari Afrika, masuk ke Indonesia sekitar tahun 1848 untuk ditanam di Kebun Raya Bogor, dan sejak 1910 kelapa sawit dibudidayakan meluas hingga ke pulau Sumatera. Sampai dengan tahun 1980-an, luas lahan kelapa sawit di Indonesia baru sekitar

200.000 ha, dan merupakan tanaman warisan kolonial Belanda. Keberadaan pola Perkebunan Inti Rakyat Transmigrasi (PIR-Trans), menyebabkan lahan kelapa sawit berkembang dengan sangat pesat, bahkan sampai dua kali lipat, yaitu sekitar 7,2 juta ha dan diperkirakan sekitar 40% dari total luas lahan adalah kebun rakyat/PIR-Trans (Supriyono, 2022). Indonesia merupakan salah satu negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia, dan konsentrasi produksinya berada di Sumatra, Kalimantan dan Papua. Berikut ini adalah provinsi dengan jumlah lahan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Tercatat Riau merupakan provinsi terbesar di urutan pertama pemilik luas lahan perkebunan kelapa sawit, yaitu 2.741.621 ha [5]. Dalam satu minggu terakhir, harga crude palm oil (CPO) secara global di CIFF Rotterdam terpantau turun dari US\$1.560 per ton (14/6/2022) menjadi US\$1.440 per ton pada 21 Juni 2022. Penurunan ini pun menurut pengusaha dan petani sawit menjadi salah satu dari berbagai penyebab anjloknya harga tandan buah segar (TBS) sawit di tingkat petani. Sebelumnya, Dewan Minyak Sawit Indonesia (DMSI) menyampaikan penurunan harga global terjadi akibat kebijakan pengurangan konsumsi sawit oleh India dan China sebesar 4,8 juta ton per tahun, di samping itu, Asosiasi Kedelai Amerika (American Soybean Association/ASA) akan gelontorkan minyak kedelai ke pasar dalam jumlah yang besar yakni 2 hingga 3 juta ton. Ketua Umum DPP Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (Apkasindo) Gulat Manurung menyampaikan bahwa penurunan tersebut turut membawa harga TBS semakin ke bawah.

Suhaimah Sitompul dkk.

Apkasindo mencatat per 22 Juni 2022 harga TBS sudah anjlok sekitar 72 persen bila dibandingkan dengan harga sebelum larangan ekspor dilakukan, yakni Rp4.250 per kilogram. “Harga TBS anjlok di 22 provinsi yang pada hari ini tercatat berdasarkan rata-rata dan yang kami dapat dari posko pengaduan harga TBS untuk petani swadaya hanya dihargai Rp1.150 per kilogram, sedangkan petani mitra Rp2.010 per kilogram,” ujar Gulat sebelumnya pada Konferensi Pers Harga Petani Sawit di Indonesia, Rabu (22/6/2022) malam. Lebih lanjut, Gulat mengatakan kebijakan bea keluar dan pungutan ekspor yang diterapkan terlampau memberatkan petani di tengah menurunnya harga CPO global. Sekretaris Jenderal Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) Eddy Martono pun turut melihat anjloknnya harga TBS sebagai dampak dari penurunan harga CPO dunia. Dikarenakan pemerintah sekarang lebih fokus stok cpo di dalam negeri menyebabkan harga cpo di domestic menjadi menurun, kebijakan ini dilakukan pemerintah untuk membuat harga minyak goreng lebih stabil dan menurun dari harga sebelumnya.

2. Harga Minyak Goreng perKilogram

Minyak Goreng merupakan minyak yang dihasilkan oleh pemurnian bagian tumbuhan, hewan, bahkan dibuat secara sintetik untuk digunakan sebagai penggoreng [6]. Dari jenisnya, Kurniadi (2022) menyebutkan bahwa minyak goreng yang terdapat di Indonesia terdiri dari dua tipe, minyak goreng curah yang dijual kepada konsumen tanpa merek, dan minyak goreng bermerek. Pusat Informasi Harga Pangan Strategis

Pengaruh Penurunan Harga ...

(PIHPS) mencatat, harga minyak goreng curah pada Jumat (24/6/2022) berada di Rp17.850 per kg. Harga itu sudah bertahan sejak 22 Juni 2022. Sementara, harga minyak goreng kemasan bermerek 1 bertengger di Rp26.150 per kg sejak 22 Juni 2022. Begitu juga dalam kemasan bermerek 2, sejak tanggal 23 Juni 2022 sudah bertengger di Rp24.950 per kg. Harga tersebut adalah rata rata nasional, dikutip Senin (27/6/2022 pukul 00.40 WIB). Jika mengacu data Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok Kementerian Perdagangan (Kemendag), harga minyak goreng curah sudah turun Rp100 sejak sepekan sebelumnya, yaitu 17 Juni 2022 menjadi Rp16.100 per liter di 24 Juni 2022. Sedangkan, harga minyak goreng kemasan sederhana turun Rp100 pada 24 Juni 2022 menjadi Rp22.300 per liter dibandingkan 17 Juni 2022 yang Rp22.400 per liter. Dan, minyak goreng kemasan premium turun Rp200 menjadi Rp25.500 per liter pada 24 Juni 2022 dibandingkan sepekan sebelumnya yang Rp25.700 per liter. Sementara, ritel modern juga terpantau masih memberikan diskon untuk minyak goreng. Meski tak lagi membatasi volume penjualan, sejumlah merek terpantau didiskon, bahkan ada yang di bawah Rp40 ribu. Harga minyak goreng terpantau turun jelang akhir pekan kemarin. Sementara itu, mulai hari ini, Senin (27/6/2022), sosialisasi pembelian minyak goreng curah wajib pakai Peduli Lindungi dimulai. Harga minyak goreng domestik mengalami kenaikan hingga dua kali lipat dari harga normal, hal ini membuat konsumsi rumah tangga akan minyak goreng menjadi menurun, membuat harga-harga

Suhaimah Sitompil dkk.

makanan yang menggunakan minyak goreng meningkat dan keluhan masyarakat akan harga minyak yang sangat tinggi. Para pakar ekonomi mengatakan hal ini ada kaitannya dengan harga CPO dunia yang menurun, namun mengingat Indonesia adalah penghasil CPO terbesar di dunia dan pengeksport terbesar di dunia bukan tidak mungkin Indonesia seharusnya lebih mengutamakan pasar domestik untuk mengendalikan harga minyak goreng.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mendapatkan data dan pengumpulan informasi pasca penurunan harga kelapa sawit terhadap harga minyak goreng. Dengan menggunakan metode tersebut penulis berharap data yang diperoleh akan lebih lengkap dan akurat sehingga dapat memenuhi tujuan dari penelitian tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berarti untuk memahami fenomena yang terjadi setelah penurunan harga kelapa sawit.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pedagang minyak goreng yang ada di Sungai Bangek dengan jumlah 100 pedagang minyak goreng. Adapun Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Slovin.

Dengan menggunakan rumus Teknik Slovin .

$$n = \frac{n}{1 + n(e)^2} \quad (1)$$

Berdasarkan Teknik tersebut, maka jumlah sampel diambil dalam penelitian ini

Pengaruh Penurunan Harga ...

sebanyak 20 pedagang minyak goreng. Adapun Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik Simple Random Sampling yaitu Teknik Sampling yang digunakan oleh peneliti dengan pengambilan sampel anggotanya dilakukan secara acak tanpa harus memperhatikan stratanya yang ada di dalam populasi[7], sehingga ditetapkan sampel pada penelitian ini adalah seluruh pedagang minyak goreng di Sungai Bangek.

Uji pengaruh dilakukan dengan melihat uji t, apakah signifikan dibawah 4,115, atau kah tidak. Serta melihat seberapa besar pengaruh setiap variabel melalui nilai r-square[8]. Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui seberapa tepat item atau kuesioner yang disusun mampu mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur, atau bisa melakukan penilaian langsung. Metode uji validitas ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan Excel dengan kriteria sebagai :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dikatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan dikatakan tidak valid

Uji reliabilitas dilakukan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar nilai keabsahan sehingga dapat menghasilkan data yang benar-benar sesuai

Suhaimah Sitompul dkk. dengan kenyataan. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus K-R21. Kriteria pengujian adalah Sangat tinggi.

Uji reliabilitas menggunakan Rumus K-R21 untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat ukur digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam hal ini peneliti menggunakan Rumus K-R21 untuk menilai apakah kuesioner ini realibel atau tidak.

Rumus K-R21:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{Mt(k-Mt)}{k.S_t^2} \right\} \quad (2)$$

$$Mt = \frac{\sum Xt}{n} \quad (3)$$

Dengan menggunakan rumus KR 21 didapatkan $r_{hitung} = 2,155$.

Jadi kesimpulannya $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka Instrument Reliabel.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variable independen dengan yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Persamaan regresi sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variable bebas/predictor dengan satu variable tak tak bebas/response, yang biasanya digambarkan dengan garis lurus[9] . Dalam penelitian ini,

penulis menggunakan analisis statistik regresi linear sederhana.

Persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX \quad (4)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independen (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif).

Pada pengujian hipotesis akan dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji statistik t dan uji statistik F [10]. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis satu sampai enam dengan analisis regresi sederhana.

Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan menentukan tingkat signifikansi dengan Uji parsial (Uji t-test) sebagai berikut:

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menentukan nilai uji statistik dengan persamaan. Atau dapat juga dikatakan untuk menguji hipotesis, maka diadakan pengujian dengan menggunakan rumus “t”. Adapun persamaan dari uji t ialah sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Bila $t_{hitung} < t_{table}$, maka $H_0 =$ diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Suhaimah Sitompul dkk.

2. Bila t hitung $>$ t table, maka $H_0 =$ ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Hasil Dan Pembahasan

1. Gambaran Lokasi Penelitian Sungai bangek merupakan salah satu daerah yang ada dikecamatan koto tangah. Daerah sungai bangek merupakan salah satu daerah yang Sebagian dari masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang. Daerah tersebut dipilih sebagai lokasi pada penelitian ini, dimana yang menjadi titik lokasi pada penelitian yaitu di sungai bangek. Daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki jumlah pedagang yang lumayan banyak.
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian a. Data Tentang Dampak Penurunan Harga Kelapa Sawit Terhadap Minyak goreng Untuk mengetahui secara umum data tentang dampak penurunan harga kelapa sawit.
3. mengetahui hipotesis yang peneliti ajukan maka penulis meenggunakan rumus uji t.
4. Adapun Langkah pertama pengujian hipotesis adalah dengan memasukkan data sebelum uji coba dan sesudah uji coba ke dalam tabel untuk mencari hasil t hitung dan t tabel[11].
5. Setelah data-data yang diperoleh dalam penelitian ini terkumpul selanjutnya data akan dianalisis. Hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah: adanya pengaruh positif atau signifikan antara penurunan harga sawit terhadap minyak goreng perkilogram.

Pengaruh Penurunan Harga ...

6. Rumus Uji-t :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}} \quad (5)$$

$s_1^2 =$ varians sampel 1

$s_2^2 =$ varians sampel 2

$r =$ korelasi antara dua sampel

$\bar{X}_1 =$ rata – rata sampel 1

$\bar{X}_2 =$ rata – rata sampel 2

$s_1 =$ simpangan baku sampel 1

$s_2 =$ simpangan baku sampel 2

$t_{hitung} = 0.185243057$

$t_{tabel} = -1.68595446$

Kriteria : Terima H_0 Apabila $-1.68595446 < 0.185243057 < 1.68595446$. Jadi dari pengujian diatas didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima.

4. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan dari penelitian dan Analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan uji coba hipotesis dapat disimpulkan bahwa memang benar adanya pengaruh penurunan harga kelapa sawit terhadap harga minyak goreng.
2. Berdasarkan hasil Analisa data yang dilakukan diketahui bahwa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t , dengan t hitung = 0.185243057 dan t tabel = (-1.68595446). Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih lebih besar daripada t tabel yakni $-1.6859 < 0.1852 < 1.685$ dengan demikian berarti bahwa hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_1 ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa ada pengaruh penurunan harga kelapa sawit terhadap harga minyak goreng perkilogram. Adapun Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Slovin. Dan Teknik penarikan Sampelnya menggunakan Teknik Simple Random Sampling.
3. Dalam menguji kualitas data digunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Pada Uji Validitas didapatkan 9 item soal yang Valid dan 6 item yang Tidak Valid, dalam Uji Reliabilitas didapatkan r hitung yaitu 2.155 dimana dapat disimpulkan bahwa r hitung $> r$ tabel maka

instrumen reliabel.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pihak yang ingin meneliti pengaruh harga kelapa sawit terhadap harga minyak goreng menggunakan metode lainnya. Sehingga mampu menyeimbangkan pembaharuan-pembaharuan mengenai penelitian ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya senantiasa memberikan tambahan ilmu tentang penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah item responden agar tingkat kevalidan suatu item soal bisa mendekati sangat valid.
4. Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan teknik pengumpulan sampel bisa menggabungkan beberapa atau membandingkan beberapa teknik demi pembaharuan pada penelitian ini

5. Ucapan Terima Kasih

Segala puji syukur kepada tuhan yang maha esa atas berkat, bimbingan dan kasih karunia-NYA yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Dalam menyusun jurnal ini, penulis tidak luput dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak

Suhaimah Sitompul dkk.

akhirnya penulis jurnal ini dapat di selesaikan. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Ernita, G. Jauhari, and T. M. Helia, "Analisis Kehilangan Minyak (Oil Losses) Pada Proses Pengolahan CPO (Crude Palm Oil) Dengan Metode SPC (Statistical Proses Control) Studi Kasus di PT.Pabrik Nusantara (PTPN) 6 Solok Selatan," *SAINTEK J. Ilm. Sains dan Teknol. Ind.*, vol. 2, no. 1, p. 15, 2018, doi: 10.32524/saintek.v2i1.417.
- [2] R. Ariwibowo, "SKRIPSI Oleh RESKI ARIBOWO," 2019.
- [3] S. Em and N. Friburgo, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *Integr. Clim. Prot. Cult. Herit. Asp. Policy Dev. Plans. Free Hanseatic City Hambg.*, vol. 2, no. 4, pp. 1–37, 1995.
- [4] R. Mustafa, "Pengaruh Harga Cpo (Crude Palm Oil) Di Global Market Terhadap Harga Minyak Goreng Di Pasar Domestik," *Sibatik J. / Vol.*, vol. 1, no. 8, pp. 1565–1574, 2022, [Online]. Available: <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>
- [5] R. N. Rahayu, "Kenaikan Harga Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia Sebuah Analisis Berita Kompas On Line," *Intelektiva*, vol. 3, no. 8, pp. 26–37, 2022.
- [6] J. Pendidikan, M. Agus Sholeh, and R. Hidayat, "Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi PERBANDINGAN MODEL LSTM DAN GRU UNTUK MEMREDIKSI HARGA MINYAK GORENG DI INDONESIA," *Sains dan Teknol.*, vol. 9, no. 3, pp. 2022–800, 2022.
- [7] U. Aryanto, "Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metod. Penelit.*, pp. 32–41, 2018.
- [8] D. Bahtiar and D. Faraitody, "Analysis of Company Performance and Company Value in Oil Palm Plantation Companies and Relationship With the Increase of Fry Oil Prices(Case Study of Oil Palm Plantation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)," *Agroscience*, vol. 12, no. 1, pp. 32–49, 2022.
- [9] I. M. Yuliara, "Modul Regresi Linier Sederhana," *Univ. Udayana*, pp. 1–10, 2016, [Online]. Available: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/3218126438990fa0771ddb555f70be42.pdf
- [10] S. Suwaji and H. Hermanto, "Dampak Penurunan Harga Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu," *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 150–161, 2019, doi: 10.34006/jmbi.v8i1.65.
- [11] Y. Andriyani, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 01 Meraksa Aji Tulang Bawang," *Skripsi*, p. 119, 2017.